

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM PROTOTIPE PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN**

**Khoirunnisa Adila, Alvinajmi Arianto, Hardian Adinata Makarim, Wahyu Endra  
Wicaksana, M. Pd**

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

### **Abstrak**

Penelitian ini disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara konseptual kurikulum baru, yakni kurikulum prototipe yang akan digunakan oleh semua instansi pendidikan di seluruh Indonesia. Kurikulum prototipe adalah kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan dan pemerataan kualitas pendidikan dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang memanfaatkan kemajuan sains dan teknologi untuk mendukung pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila yang meliputi beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Selain itu, di beberapa tingkatan pendidikan seperti di jenjang SMA terdapat penghilangan penjurusan IPA, IPS, Bahasa, dan sebagai gantinya siswa kelas X akan mengikuti mata pelajaran yang sama dengan SMP. Sementara kelas XI dan XII dapat memilih kombinasi mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan cita-citanya. Dalam kurikulum prototipe diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran informatika, dimana informatika menjadi mata pelajaran wajib untuk menyesuaikan kemajuan teknologi digital yang diselaraskan dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bahwa kurikulum prototipe merupakan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan ialah dengan metode kajian pustaka atau *library research* yang sifatnya kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum prototipe adalah bentuk usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di tengah keragaman potensi peserta didik. Harapan dari penelitian ini dapat mengimplementasikan kurikulum prototipe pada tahun kedua yang berfokus pada pemetaan peminatan

**Kata kunci:** *Kurikulum Prototipe, Pendidikan Berkualitas, Projek Pelajar Pancasila, Sekolah Penggerak.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia saat ini benar-benar membutuhkan sistem pendidikan yang berbeda dari sebelumnya. Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek, Santi Ambarrukmi, mengatakan berdasarkan hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke 74 alias peringkat ke 6 dari bawah. Kemampuan membaca siswa di Indonesia dengan skor 371 berada di posisi 74, kemampuan matematika mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71 (Dian, 2022).

Skor tersebut merupakan data yang sesungguhnya berdasarkan kondisi di lapangan. Maka dari itu perlu usaha yang serius dari pemerintah untuk meningkatkan skor PISA agar lebih baik. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu tentu saja harus memberikan warna baru dalam aspek pendidikan yang ada di Indonesia. Tentunya pendidikan yang diterapkan di Indonesia juga harus memiliki peranan yang positif terhadap perkembangan teknologi dan era revolusi industri 5.0 karena pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan. Banyak pelajar Indonesia yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi dan memperlihatkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap isu di sekitar. Mengingat pentingnya peningkatan karakter serta mengembangkan kompetensi dalam hidup bermasyarakat, maka penulis mengangkat judul "Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Program Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan". Konsep pembelajaran yang ditawarkan berupa proyek pembelajaran (*Project Based Learning*) sehingga pelajar dilatih untuk mengembangkan karakter yang memanfaatkan kemajuan sains dan teknologi. Dengan mengimplementasikan kurikulum prototipe, pembelajaran yang diselenggarakan diharapkan mampu mencetak peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila. Maka berdasarkan penjelasan di atas, perlu diketahui lebih mendalam tentang bagaimana pengimplementasian kurikulum prototipe yang telah diluncurkan oleh pemerintah (Kemendikbud). Hal ini tentunya merupakan komitmen bersama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia agar mampu mencetak generasi yang berintelektual di berbagai bidang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi implementasi kurikulum prototipe dalam upaya peningkatan pendidikan di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan pada karya ilmiah ini adalah menjelaskan bagaimana strategi pengimplementasian kurikulum prototipe dalam upaya peningkatan pendidikan di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari kurikulum prototipe adalah sebagai upaya menyempurnakan kekurangan pada kurikulum sebelumnya. Selain itu, dengan adanya kurikulum prototipe ini dapat menambah sejarah perkurikuluman di Indonesia.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi jurnal yang berkesinambungan. Selain itu, diharapkan akan ada kajian lebih lanjut oleh peneliti lain mengenai tentang pengembangan konsep kurikulum prototipe.

##### b) Bagi pendidik, peserta didik dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berupa gambaran, wawasan, dan informasi bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat luas dalam penerapan kurikulum prototipe.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kurikulum Prototipe**

Kurikulum prototipe selaras dengan gagasan Ki Hajar Dewantara. Hal ini dibuktikan dengan salah satu ciri dari kurikulum prototipe yang sama dengan ciri dari kurikulum yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara. Dengan kata lain, Ki Hajar Dewantara melarang adanya paksaan kepada anak didik karena akan mematikan jiwa merdeka dan kreativitas murid-muridnya. Kurikulum prototipe memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. (Dian Ihsan, 2022).

#### **B. Sekolah Penggerak**

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berpusat pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup

kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak berpedoman pada norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini bukanlah perkara yang mudah untuk dicapai, karena untuk mewujudkannya diperlukan peran serta dan kerja sama semua pihak. (Kemendikbud, 2021).

### **C. Proyek Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah suatu titik keberhasilan dari kurikulum prototipe yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi serta dapat menguatkan nilai-nilai luhur yang diharapkan menjadi suatu kompas bagi pendidik dan pelajar di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen di mana keenam elemen tersebut dirumuskan dalam rangka membentuk sumber daya alam yang unggul dan haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang mendukung dan berkesinambungan satu sama lain. (Kemendikbud, 2021).

Praxis berpikir Ki Hajar Dewantara telah diterapkan dalam pembelajaran selama ribuan tahun. Di era digital ini, semua guru mulai dituntut untuk meningkatkan kecanggihan dalam berpikir bagi para siswanya. Salah satunya dengan mengoptimalkan penerapan konsep berpikir komputasional, yaitu suatu metode menerapkan teknik sains dan ilmu komputer untuk memecahkan masalah. (Kurniawan, 2022).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada karya ilmiah ini penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka yang bersifat kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber- sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian. Dengan teknik ini penulis dapat memberikan materi dan ilmu terkait judul dengan detail karena mengutip dari beberapa jurnal dan artikel yang menjadikan karya ilmiah ini semakin banyak pengetahuan secara umum. Adapun sasaran dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk para pendidik dan peserta didik di Indonesia, khususnya bagi para guru dan siswa yang belum sepenuhnya memahami kurikulum prototipe. Beberapa poin yang ada di karya tulis ilmiah ini berisi tentang pengertian umum kurikulum prototipe, bagaimana pengimplementasian kurikulum prototipe dalam Sekolah Penggerak di Indonesia, serta pembahasan tentang proyek Pelajar Pancasila. Dipastikan ke depannya program ini akan dilaksanakan di seluruh instansi pendidikan di Indonesia. Jika implementasinya berhasil, maka akan banyak

memberikan dampak positif bagi pendidikan Indonesia.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kompetensi abad ke-21 para peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia unggul dan produktif yang mampu berpartisipasi dalam pembangunan global berkelanjutan serta memiliki jiwa yang tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman. Perlu diketahui bahwa tantangan bangsa di Abad-21 ini ditandai dengan perkembangan teknologi dan era revolusi industri 5.0. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan sains dan teknologi. Kurikulum yang digunakan di Indonesia telah melalui beberapa tahapan mulai dari orde lama, orde baru, dan kurikulum era reformasi hingga saat ini. Kurikulum yang digunakan saat ini disebut kurikulum prototipe dan bertujuan untuk memulihkan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum baru yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Olahraga, Iptek. Kurikulum ini merupakan hasil evaluasi dari Perjalanan Kurikulum 2013, yang digunakan setelah kurikulum KTSP hingga akhir tahun 2021. Evaluasi yang dilakukan Kemendikbud terdiri dari dua unsur, yaitu evaluasi dokumen dan implementasi. Kurikulum ini memiliki ciri-ciri seperti pengembangan karakter, bahan ajar yang esensial, dan fleksibilitas. Kurikulum ini memuat komponen yang tersusun dalam proses penyusunan suatu kurikulum serta akan dibahas mengenai kurikulum prototipe ini secara lebih rinci. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum baru yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini merupakan hasil evaluasi dari kurikulum 2013, yang digunakan setelah kurikulum KTSP hingga akhir tahun 2021. Evaluasi yang dilakukan Kemendikbud terdiri dari dua unsur, yaitu evaluasi dokumen dan implementasi. Kurikulum prototipe merupakan pengembangan dari kurikulum 2013, di mana kurikulum ini memiliki ciri dan karakteristik dari sebelumnya. Karakteristik dari kurikulum prototipe ini adalah menunjang pemulihan pembelajaran yakni pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang berfokus pada materi esensial sehingga terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, fleksibilitas bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*).



**Gambar 4.1** Lima Tantangan Dunia Pendidikan.

Berikut merupakan beberapa hal penting yang ada di kurikulum prototipe ini yaitu:

- Pertama, tentang pengembangan karakter. Kurikulum 2013 juga mencakup pengembangan karakter, tetapi tidak ada bagian khusus dalam struktur kurikulumnya. Saat ini dalam kurikulum prototipe, 20-30% waktu kelas digunakan untuk Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek penting karena beberapa alasan. Ini memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman (pembelajaran eksperimental), mengintegrasikan keterampilan dasar yang dipelajari oleh siswa dari berbagai disiplin ilmu, dan menyediakan struktur pembelajaran yang fleksibel.
- Kedua, fokus pada materi esensial berangkat dari sebuah pembelajaran yang mendalam (diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis *problem* atau proyek, dll.) memerlukan waktu yang mendalam. Selain itu, jika materi terlalu padat, guru dapat melengkapi materi dengan ceramah satu halaman atau metode lain yang mungkin efektif di dalam kelas. Oleh karena itu, tujuan dari kurikulum prototipe ini adalah berfokus pada esensi dari setiap mata pelajaran untuk memberikan ruang/waktu dalam mengembangkan keterampilan.
- Ketiga, fleksibilitas perancangan kurikulum sekolah dan penyusunan rencana pembelajaran. Fleksibilitas desain kurikulum menetapkan tujuan pembelajaran untuk setiap fase (2-3 tahun), memberi guru dan sekolah fleksibilitas tahunan dan waktu mengajar, dan memungkinkan sekolah untuk berinovasi dalam pengembangan dan pembelajaran kurikulum.

Dari pemaparan yang dijelaskan bahwa kurikulum prototipe dalam menjalankan perannya adalah meningkatkan literasi dan daya komputasi serta menjadikan informatika

sebagai mata pelajaran yang diperlukan, karena kebutuhan teknologi sangat penting pada saat ini. Tidak adanya peminat IPA, IPS atau Bahasa dalam jenjang menengah atas berguna untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa yang sesuai dengan mata pelajaran pilihan dan terdapat Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana penunjang kurikulum prototipe.



**Gambar 2.1** Infografis Profil Pelajar Pancasila

Jika diperhatikan lebih detail, ada perbedaan pada salah satu indikator Profil Pelajar Pancasila. Namun dengan begitu, perbedaan ini bukanlah sesuatu yang kontra, melainkan komplementer. Keenam indikator tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pada indikator pertama, pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhanmu, dan berakhlak mulia yaitu :

- a) akhlak beragama,
- b) akhlak pribadi,
- c) akhlak kepada manusia,
- d) akhlak kepada alam,
- e) akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan global

Indikator kedua menggambarkan tentang kebhinakaan global, di mana yang dimaksudkan ialah bahwa Pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya serta tetap memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya.

### 3. Gotong royong

Pada indikator ketiga dalam Profil Pelajar Pancasila terjadi kolaborasi atau kerja sama antar pelajar, kerja sama dalam bidang-bidang yang positif dalam konteks saling membantu dan saling menolong sesama, kemudian kepedulian yang merupakan sebuah sikap penting yang perlu dimiliki untuk dapat menggerakkan perilaku gotong royong. Dan yang terakhir ialah berbagi, sikap di mana perlu adanya latihan karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila ini.

### 4. Mandiri

Indikator keempat yaitu mandiri, yang dimaksud mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.. Adapun elemen kuncinya yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.

### 5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi juga menyimpulkannya. Elemen-elemen bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta tindakan mengambil keputusan.

### 6. Kreatif

Yang terakhir, indikator keenam dari Profil Pelajar Pancasila ialah kreatif. Kreatif yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ini ialah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dengan elemen kuncinya yaitu menghasilkan karya yang memaparkan tentang relevansi Pancasila di masa kini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kurikulum prototipe pada Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik. Selain itu, kurikulum ini memiliki tujuan yang sangat baik yaitu menginginkan pembelajaran yang aktif dan

adaptif dengan memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non kognitif (karakter), sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Kurikulum prototipe menunjukkan bahwa kurikulum ini adalah suatu bentuk usaha pemerintah yang mengacu pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia di tengah keragaman potensi peserta didik. Sehingga kurikulum prototipe mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran melalui proses diskusi

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sarlin Patilima. 2021. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan" in Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Gorontalo: UNG
- [2] Auliya Javanisa, et al., "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik", Ilmu Administrasi UB – Malang, 2021.
- [3] Rachmawati, Nugraheni, dkk. 2022. "Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", J. Basicedu. vol.6, pp. 3613 - 3625.
- [4] Aristo Sadewa. 2022. "Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah", JDPK, vol.4 no.1 tahun 2022.
- [5] Meda Aji, Wayan, Afan. 2016. "SULIS SUKA (Sumber Listrik Su Dekat) Sebagai Sumber Penghasil Listrik Untuk Wilayah Pesisir Indonesia Timur", in LKTI Nasional Kalijaga. Yogyakarta.
- [6] Samsul Arifin. 2021. "Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial", in persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan. Purwokerto.
- [7] Program Sekolah Penggerak. 2021. ([https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/wp-content/uploads/2021/01/Program-Sekolah-Penggerak\\_.pdf](https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/wp-content/uploads/2021/01/Program-Sekolah-Penggerak_.pdf) diakses pada tanggal 8 Juli 2022).
- [8] Kemendikbudristek Harap Skor Pisa Indonesia Segera Membaik. 2022. (<https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html> diakses pada tanggal 11 Juli 2022).
- [9] Syahrir Mandala. 2020. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)" in Jurnal Ilmiah Mandala Education. vol. 6. No. 1. April 2020. \
- [10] Konsep Merdeka Belajar Diambil dari Pemikiran Ki Hajar Dewantara (<https://www.kompas.com/edu/read/2022/05/12/164457071/konsep-merdeka-belajar-diambil-dari-pemikiran-ki-hajar-dewantara> diakses pada tanggal 15 Juli 2022)